

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pada sepanjang tahun 2020 dunia sedang di landa wabah virus global yaitu virus covid 19, hal tersebut juga di rasakan di indonesia hal ini membuat pemerintah mengambil langkah dengan membuat kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) diman kebijakan pembatasan sosial tersebut sangat menghambat pertumbuhan perekonomian di indonesia. Hal tersebut dapat di lihat dari indeks harga saham gabungan (IHSG), hasil rapor IHSG kapitalisasi saham turun ke bawah level Rp. 7000 triliun di sepanjang tahun 2020. Berdasarkan data Bloomberg, pada penutupan perdagangan Rabu (30/12/20) atau akhir tahun ini, IHSG melemah 0,95 persen atau ke level 5.979,07. Jika di bandingkan dengan akhir tahun 2019 kapitalisasi pasar sebesar Rp. 7.265,02 Triliun artinya kapitalisasi pasar akhir 2020 berkurang Rp. 278,08 Triliun atau secara presentase menurun sebesar 3,83 persen. Menurut ketua dewan komisaris OJK wimboh santoso menyebutkan pemutusan rantai penyebaran covid 19 telah memukul sektor ril.

Pada umumnya suatu perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya pada setiap periodenya. Karena jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya, itu akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Selain itu denga meningkatnya nilai perusahaan menunjukan bahwa keberhasilan tujuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya serta memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atu dalam kondisi yang buruk. Ketika perusahaan dalam kondisi yang baik itu mencerminkan bahwa nilai

perusahaan juga baik, dimana hal tersebut bisa meningkatkan minat investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan, maka nilai saham perusahaan semakin tinggi, hal ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi seorang investor nilai perusahaan menjadi hal yang utama dan sangat penting, karena hal tersebut merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan atau bisa disebut juga nilai perusahaan merupakan harga yang di bayar oleh para calon pembeli ketika perusahaan tersebut di jual.

Nilai perusahaan dapat di maksimum ketika para pemegang saham menyerahkan semua urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten yang memiliki kapasitas dan pengetahuan yang lebih dalam bidangnya, contohnya seperti manajer dan komisaris. Namun, dalam proses meningkatkan nilai perusahaan tersebut akan muncul masalah yaitu kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham). Tidak jarang jika manajer perusahaan memiliki tujuan dan kepentingan lain yang mungkin akan bertentangan dengan tujuan utama di suatu perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan para investor. Perbedaan kepentingan antar manajer dan pemegang saham hal tersebut akan mengakibatkan adanya konflik yang biasa disebut agensi konflik, hal ini bisa terjadi karena manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya, dan hal tersebut justru malah sebaliknya bahwa para pemegang saham tidak suka dengan kepentingan pribadi manajer karena apa yang di lakukan manajer tersebut akan menambah beban biaya bagi perusahaan sehingga akan menyebabkan penurunan laba perusahaan dan hal tersebut tentu akan menurunkan harga saham sehingga akan menurunkan nilai perusahaan (Dewi & Sanica, 2017).

Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat dan tidak sesuai proporsi kemampuan perusahaan akan memunculkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang tentunya dapat berpengaruh terhadap rendahnya profitabilitas perusahaan, Dengan kata lain, keputusan pendanaan atau struktur modal akan sangat berdampak kepada tinggi atau rendahnya profitabilitas di suatu perusahaan. Menurut Pecking Order Theory, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil (Rinnaya, Andini, & Oemar, 2016).

Keputusan pembagian deviden merupakan bentuk keputusan untuk membagi keuntungan atau laba yang harus di bayarkan perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden merupakan bagian dari penghasilan yang di nantikan oleh para pemegang saham. Besar dan kecilnya deviden yang di terima investor akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan untuk menjamin kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran deviden, itu bisa di artikan oleh para pemodal sebagai cerminan dari membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Widodo & Kurnia, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Anita and Yulianto (2016), Prihapsari (2015), dan tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menunjukan bahwa kepemilikan manajerial dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2015) dan kepemilikan manajerial dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, bisa di buktikan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Senata (2016), Nugroho and Abdani (2017), dan Martha, Sogiroh, Magdalena, Susanti, and Syafitri (2018). Kebijakan deviden dapat di buktikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi deviden yang di bagikan kepada para investor, maka akan semakin besar juga nilai perusahaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Mudma'inah, Probowulan, and FA (2019) kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang sudah di jelaskan dan dari hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali. Dengan judul penelitian: “Pengaruh Kepemilikan Manjerial, Keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020)”.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2020 ?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2020 ?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2020 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji sejauh mana pengaruh kepemilikan manjerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2020.

2. Untuk menguji sejauh mana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2020.
3. Untuk menguji sejauh mana kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pengaruh kepemilikan manajerial, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bahwa kepemilikan saham manajerial, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Terkait dengan hasil, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti secara empiris tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020.